

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Simpulan Umum

Gambaran prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung menjadi dasar penyusunan program bimbingan belajar berdasarkan deskripsi kebutuhan dari enam topik area prokrastinasi akademik. Kebutuhan tersebut menjadi dasar terbentuknya tujuan layanan yang ada pada program. Program disusun berdasarkan komponen program yang terdapat pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (POP BK SMP) tahun 2016. Sistematika program bimbingan belajar terdiri dari rasional, dasar hukum, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, pengembangan tema/topik layanan, rencana operasional, rencana evaluasi dan tindak lanjut, anggaran biaya dan rencana pelaksanaan layanan.

5.1.2 Simpulan Khusus

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum gambaran prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung berada pada kategori sedang dan rendah. Sebagian besar peserta didik berada pada kategori prokrastinasi akademik sedang pada indikator penundaan tugas menulis, belajar menghadapi ujian, tugas membaca, kinerja tugas administratif, dan kinerja akademik secara keseluruhan. Sedangkan peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik rendah pada indikator menghadiri pertemuan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi prokrastinasi akademik maka semakin rendah ketercapaian perkembangan belajar pada peserta didik. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah prokrastinasi akademik maka semakin tinggi ketercapaian perkembangan belajarnya.

Hasil temuan yang dilihat dari profil prokrastinasi akademik peserta didik menjadi penyusunan program bimbingan belajar yang memuat enam topik area

prokrastinasi akademik. Program bimbingan belajar yang disusun dapat digunakan oleh guru BK sebagai bagian dari program BK di sekolah. Program tersebut terdiri dari dua komponen layanan yaitu layanan dasar dan dukungan sistem. Program bimbingan belajar tersebut disusun berdasarkan hasil dari berbagai masukan dan komentar melalui penimbangan oleh ahli dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling sehingga sudah dinyatakan program bimbingan belajar yang layak untuk digunakan. Guru BK dan peserta didik dalam melaksanakan program bimbingan belajar dapat menggunakan panduan yang telah disusun untuk memudahkan pelaksanaan program.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan kepada guru bimbingan dan konseling serta kepada peneliti selanjutnya.

5.2.1 Guru Bimbingan dan Konseling

- 5.2.1.1 Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk melakukan pengembangan program bimbingan dan konseling secara menyeluruh atau dasar untuk memberikan intervensi lainnya.
- 5.2.1.2 Program bimbingan belajar yang disusun diharapkan menjadi salah satu layanan alternatif guru BK SMPN 40 Bandung untuk mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik.
- 5.2.1.3 Guru BK dapat menggunakan panduan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah dibuat untuk mempermudah proses pelaksanaan layanan.
- 5.2.1.4 Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu dalam mengidentifikasi profil prokrastinasi akademik peserta didik di Sekolah Menengah Pertama lainnya.
- 5.2.1.5 Gambaran prokrastinasi akademik peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru BK untuk melakukan pengembangan layanan responsif bagi peserta didik yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi melalui layanan konseling.

5.2.2 Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan hanya menghasilkan gambaran prokrastinasi akademik secara umum pada peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut.

5.2.2.1 Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut tentang faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik pada peserta didik SMP secara empiris.

5.2.2.2 Program bimbingan belajar yang disusun hanya terdiri dari dua komponen program yaitu layanan dasar dan dukungan sistem. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat merancang layanan responsif untuk menangani peserta didik dengan prokrastinasi akademik tinggi sebagai upaya mewujudkan bimbingan dan konseling komprehensif

5.2.2.3 Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji program bimbingan belajar kepada peserta didik untuk mengetahui efektivitas program yang telah disusun dalam mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik secara empiris.